

PERANCANGAN ILUSTRASI BUKU CERITA ANAK SEBAGAI MEDIA KAMPANYE MINAT BACA DI SEKOLAH DASAR KALIWUNGU 05 KABUPATEN SEMARANG

Yosua Ferdy Kurniawan¹⁾

¹⁾ Universitas Sebelas Maret Surakarta
yosuaknw0702 @student.uns.ac.id

ABSTRAK

Pengantar karya Tugas Akhir ini berjudul “Perancangan Ilustrasi Buku Cerita Anak Sebagai Media Kampanye Minat Baca di Sekolah Dasar Negeri Kaliwungu 05 Kabupaten Semarang”. Adapun permasalahan yang dikaji adalah : Bagaimana perancangan ilustrasi buku cerita anak dan media pendukungnya dapat meningkatkan minat baca pada anak-anak di SDN Kaliwungu 05 Kabupaten Semarang? Penulisan ini menggunakan metode penulisan kualitatif diskriptif dengan metode perancangan Design Thinking. Kurangnya minat baca di kalangan anak saat ini merupakan hal yang harus diperhatikan, karena dengan rajin membaca dapat memperoleh pengetahuan dan meningkatkan wawasan. Oleh karena itu, dengan adanya buku cerita bergambar bertema Gemar Membaca Cerita ini diharapkan menjadi salah satu media kampanye untuk meningkatkan minat baca kepada anak-anak.

Kata Kunci: Buku, Gemar Membaca Cerita, Anak-anak

ABSTRACT

The introduction to this final assignment is entitled "Designing Illustrations for Children's Storybooks as Media for an Interest in Reading Campaign at the Kaliwungu 05 State Elementary School, Semarang Regency". The problems studied are: How can the design of illustrations for children's story books and supporting media increase children's interest in reading at SDN Kaliwungu 05, Semarang Regency? This writing uses a descriptive qualitative writing method with the Design Thinking design method. The lack of interest in reading among children today is something that must be paid attention to, because by reading diligently you can gain knowledge and increase your insight. Therefore, with the picture story book with the theme Love to Read Stories, it is hoped that it will become a media campaign to increase children's interest in reading.

Keywords: Books, Enjoying Reading Stories, Children

PENDAHULUAN

Literasi membaca merupakan fondasi utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan kompetitif di era global. Kemampuan ini tidak hanya mendukung keberhasilan akademik, tetapi juga membentuk pola pikir kritis, memperluas wawasan, meningkatkan empati sosial, serta mendorong partisipasi aktif dalam masyarakat. UNESCO (2006) menekankan bahwa literasi merupakan hak dasar setiap individu dan menjadi kunci dalam pembelajaran sepanjang hayat, pemberdayaan ekonomi, serta pembangunan sosial. Dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia, penguatan budaya membaca menjadi agenda penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan daya saing nasional.

Meskipun urgensi literasi diakui secara luas, Indonesia masih menghadapi tantangan serius dalam hal minat baca, khususnya di kalangan generasi muda. Berdasarkan survei Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2018 oleh OECD, skor literasi membaca siswa Indonesia hanya mencapai 371, jauh di bawah rata-rata negara OECD sebesar 487 (OECD, 2019). Selain itu, Central Connecticut State University (2016) dalam pemeringkatan Most Literate Nations in the World menempatkan Indonesia pada posisi ke-60 dari 61 negara. Di tingkat nasional, Indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) yang dirilis Perpustakaan RI tahun 2022 menunjukkan skor 63,90 dari skala 0–100, yang masih tergolong sedang (Perpustakaan, 2022). Data tersebut menunjukkan bahwa masalah rendahnya

minat baca tidak hanya terkait dengan ketersediaan buku, tetapi juga pada strategi pendekatan yang digunakan untuk menumbuhkan budaya literasi.

Rendahnya minat baca perlu diatasi sejak usia dini, terutama pada anak-anak usia Sekolah Dasar (6–12 tahun), yang berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret menurut teori Jean Piaget. Pada tahap ini, anak mulai mampu berpikir logis, namun masih membutuhkan dukungan visual untuk memahami konsep abstrak (Papalia et al., 2008). Jika kebiasaan membaca tidak ditanamkan sejak masa ini, maka akan berdampak pada kemampuan literasi anak di masa depan. Oleh karena itu, media bacaan untuk anak-anak perlu dirancang secara strategis agar sesuai dengan karakteristik visual, bahasa, dan psikologis anak. Buku cerita anak bergambar (picture book) menjadi salah satu media yang paling efektif untuk memperkenalkan kebiasaan membaca dengan cara yang menyenangkan, kontekstual, dan edukatif.

Artikel ini memiliki potensi novelty yang kuat. Penelitian ini berfokus pada perancangan ilustrasi buku cerita anak sebagai media kampanye minat baca yang spesifik di tingkat Sekolah Dasar. Penulis telah mengidentifikasi celah penelitian, yaitu rendahnya minat baca di kalangan anak-anak usia dini di Indonesia, meskipun urgensi literasi diakui secara luas.

Kesenjangan antara kurangnya pendekatan visual dan strategi yang terintegrasi dalam kampanye literasi anak dan perancangan kampanye visual terintegrasi berbasis buku cerita ilustratif dengan pendekatan Desain Thinking menjadi kendala terhadap kampanye minat baca pada anak. Dalam buku cerita anak, penulis tidak hanya berperan dalam aspek ilustratif, tetapi juga dalam pengembangan identitas visual, penyusunan layout halaman, hingga pemilihan warna dan tipografi yang sesuai dengan psikologi anak. Pendekatan desain yang tepat memungkinkan pesan dalam cerita dapat tersampaikan secara optimal, dan pada saat yang sama membangun pengalaman membaca yang menyenangkan.

Kampanye sosial mengenai literasi anak tidak hanya memerlukan pendekatan informatif, tetapi juga pendekatan emosional dan visual yang sesuai dengan dunia anak. Ilustrasi dalam buku cerita dapat menjadi bagian dari strategi kampanye visual yang persuasif dan menyenangkan. Selain itu, penggunaan media pendukung seperti poster, infografis, dan konten media sosial yang terintegrasi secara visual dapat memperkuat pesan kampanye dan memperluas jangkauan audiens. Penggunaan platform digital juga membuka peluang untuk menjangkau tidak hanya anak-anak, tetapi juga orang tua dan guru sebagai fasilitator utama dalam pendidikan literasi. Dalam hal ini, integrasi antara media utama (buku cerita ilustratif) dan media pendukung menjadi penting untuk membentuk kampanye literasi yang utuh dan berkesinambungan.

Berdasarkan pertanyaan : "Bagaimana perancangan ilustrasi buku cerita anak dan media pendukungnya dapat meningkatkan minat baca pada anak-anak di SDN Kaliwungu 05, Kabupaten Semarang?" Penelitian ini tidak hanya menekankan pada aspek estetika visual, tetapi juga pada strategi komunikasi visual yang mendukung penyampaian pesan literasi. Selain merancang buku cerita ilustratif sebagai media utama, penulis juga akan merancang media kampanye pendukung seperti poster, tote bag, stiker dan gantungan kunci. Melalui pendekatan Design Thinking, proses perancangan akan dimulai dari empati terhadap kebutuhan anak-anak sebagai audiens utama, hingga tahap pengujian untuk menilai efektivitas visual dan daya tarik ilustrasi.

METODE PENELITIAN DAN PERANCANGAN

Penelitian dan perancangan pada karya “ Perancangan Ilustrasi Buku Cerita Anak Sebagai Media Kampanye Minat Baca di Sekolah Dasar Negeri Kaliwungu 05 Kabupaten Semarang” ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif untuk menggali dan memahami preferensi visual serta perilaku literasi anak usia Sekolah Dasar dalam konteks kampanye minat baca.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif yang berfokus pada pemahaman preferensi visual dan perilaku literasi anak. Ini adalah pendekatan yang tepat untuk proyek perancangan manusia.

Penggunaan metode Design Thinking (Empathize , Define, Ideate, Prototype, Test) sangat relevan dengan tujuan perancangan. Metode ini memastikan bahwa perancangan berpusat pada kebutuhan audiens utama (anak-anak). Empathize (observasi langsung, wawancara dengan guru dan orang tua, serta telaah terhadap buku cerita anak yang telah beredar di pasaran) , Define (mengolah dan mensintesis data dari tahap empati untuk merumuskan permasalahan utama), Ideate (menghasilkan berbagai alternatif solusi visual, seperti gaya ilustrasi, bentuk karakter, alur cerita, dan konsep kampanye). Hasil wawancara di tahap Empathize diolah dan disintesis di tahap Define untuk merumuskan masalah, atau bagaimana pengujian (Test) dilakukan dan hasilnya dianalisis. Ini akan meningkatkan validitas ilmiah.

Teknik pengumpulan data dengan cara : Penulis menggunakan observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan studi pustaka. Kombinasi ini memberikan data yang kaya dan mendalam untuk mendukung proses perancangan.

PEMBAHASAN

Kebiasaan membaca perlu ditanamkan sejak dini, karena akan berdampak pada kemampuan literasi anak di masa depan. Oleh karena itu, media bacaan untuk anak-anak perlu dirancang secara strategis agar sesuai dengan karakteristik visual, bahasa, dan psikologis anak. Buku cerita anak bergambar (picture book) menjadi salah satu media yang paling efektif untuk memperkenalkan kebiasaan membaca dengan cara yang menyenangkan, kontekstual, dan edukatif.

Dalam merancang buku cerita anak bergambar perlu pemilihan warna yang tepat dan disukai anak, yaitu (merah, kuning, biru dan hijau) warna tersebut dapat mempengaruhi emosi dan persepsi anak, jadi memilih warna yang sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan.

Tipografi, dalam perancangan buku cerita bergambar *Gemar Membaca Cerita* menggunakan font dengan tipe sans serif yang cocok untuk anak-anak karena memiliki kesan modern dan simpel sehingga mudah dicerna oleh anak-anak. Font yang digunakan bernama Arial Rounded MT Bold.

Gaya ilustrasi, memilih gaya yang sesuai dengan target usia anak, yaitu gaya kartun yang lebih menonjolkan bentuk sederhana dan warna cerah.

1. Media Utama

Buku Cerita Anak Ilustratif yang berjudul “*Gemar Membaca Cerita*”



Gambar 1. Cover buku “*Gemar Membaca Cerita*”
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Sebuah buku cerita bergambar yang menampilkan narasi sederhana, karakter yang dekat dengan kehidupan anak-anak, serta ilustrasi yang komunikatif dan menarik secara visual. Buku cerita “Gemar Membaca Cerita” ini terdiri dari 30 judul cerita dengan tema kegiatan sehari-hari.

Berikut judul cerita buku “Gemar Membaca Cerita” :

- | | |
|---------------------|-------------------------|
| 1. Udara Pedesaan | 16. Menyiram Tanaman |
| 2. Taman Bunga | 17. Menanam Padi |
| 3. Pelangi | 18. Panen Padi |
| 4. Bangun Pagi | 19. Main Baseball |
| 5. Belajar Berdoa | 20. Main Bola Keranjang |
| 6. Berdoa | 21. Main Sepeda |
| 7. Olahraga | 22. Suka Membaca |
| 8. Makan Bersama | 23. Menjaga Kebersihan |
| 9. Menyikat Gigi | 24. Rajin Bersih-bersih |
| 10. Mainanku | 25. Berkelahi |
| 11. Ayamku | 26. Saling Menyayangi |
| 12. Hobiku | 27. Persahabatan |
| 13. Kesukaanku | 28. Memberi |
| 14. Memelihara Ikan | 29. Pergi ke Kantor |
| 15. Menanam Bibit | 30. Dongeng |

2. Media Pendukung

a). Poster Edukatif



Gambar 2. Desain poster “Gemar Membaca Cerita”
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Menampilkan kutipan atau pesan kampanye minat baca dengan karakter dan ilustrasi dari buku.

b). Totebag



Gambar 3. Desain Totebag dan mockapnya “Gemar Membaca Cerita”
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Totebag ini berfungsi sebagai alat promosi, dengan membawa totebag ini, anak-anak didorong untuk meningkatkan minat baca mereka.

c). Stiker



Gambar 4. Desain Stiker “Gemar Membaca Cerita”
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Rani memakai kerudung dengan ekspresi wajah senyum menunjukkan karakter anak yang rajin dan taat, Doni dengan kepala besar dan ekspresi wajah yang ramah menunjukkan karakter anak yang tanggungjawab dan periang, Syifa berkerudung dengan ekspresi wajah imut menunjukkan karakter anak yang lucu dan menggemaskan, Deni dengan senyum dan wajah ceria menunjukkan karakter anak yang periang.

d). Gantungan kunci



Gambar 5. Desain Gantungan kunci “Gemar Membaca Cerita”
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gantungan kunci merupakan media pendukung kampanye minat baca pada anak-anak. Dengan menggunakan gantungan kunci, anak-anak tertarik untuk membaca buku.

3. Kegiatan Kampanye



Gambar 6. Kegiatan kampanye “Gemar Membaca Cerita”
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Kegiatan kampanye “Gemar Membaca Cerita” ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Kaliwungu 05 Kabupaten Semarang. Kegiatan kampanye ini dilakukan dengan mengadakan wawancara kepada guru-guru sebagai narasumber. Selain itu, sebagai bagian dari kegiatan ini, penulis juga membagikan media utama berupa buku dan media pendukung yang terdiri dari poster, totebag, stiker dan gantungan kunci kepada para narasumber.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Hasil penelitian mengenai kampanye minat baca, melalui perancangan buku cerita bergambar untuk anak usia 7-9 tahun di Sekolah Dasar Negeri Kaliwungu 05 Kabupaten Semarang menunjukkan tingkat minat baca yang cukup baik di kalangan anak-anak. Hal ini didasarkan pada wawancara dan hasil uji coba yang telah dilakukan pada sejumlah anak-anak dengan rentang usia 7-9 tahun yang ada di Sekolah Dasar Negeri Kaliwungu 05 Kabupaten Semarang. Penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak tertarik untuk membaca buku namun terkendala pada keterbatasan buku yang tersedia.

Wawancara dan hasil uji coba dengan anak usia 7-9 tahun di Sekolah Dasar Negeri Kaliwungu 05 yang berjumlah 26 anak :

Pertanyaan	Jawaban dan jumlah			
Buku yang seperti apa yang kamu suka?	Yang gambarnya banyak	25	Yang tulisannya banyak	1
Gaya ilustrasi apa yang kamu suka?	Kartun	22	Komik	4

Warna apa yang kamu suka dalam buku cerita?	Cerah	26	Gelap	-
Sukakah kamu membaca buku Gemar Membaca Cerita?	Suka	26	Tidak suka	-
Kapan kamu membaca buku	Setiap hari	26	Seminggu 2 kali	-

Hasil perancangan buku cerita bergambar “Gemar Membaca Cerita” menunjukkan bahwa pendekatan ini berhasil menarik perhatian pada anak-anak. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan membaca buku cerita bergambar “Gemar Membaca Cerita”. Respon yang diberikan oleh anak-anak sangat positif dengan beberapa masukan yang membangun.

Harapan yang ingin dicapai melalui perancangan buku cerita bergambar “Gemar Membaca Cerita” ini adalah anak-anak lebih gemar membaca khususnya di Sekolah Dasar Negeri Kaliwungu 05 Kabupaten Semarang. Maka dari proses inilah, anak-anak mampu meningkatkan minat membaca dan membiasakan gemar membaca setiap saat.

Melalui perancangan buku cerita bergambar Gemar Membaca Cerita untuk anak-anak usia 7-9 tahun di Sekolah Dasar Negeri Kaliwungu 05 Kabupaten Semarang diharapkan memberikan kontribusi dan dampak positif dalam proses peningkatan minat membaca. Meskipun demikian, proses penelitian dan perancangan buku cerita bergambar ini masih mengalami beberapa kendala. Kendala-kendala tersebut diantaranya keterbatasan biaya dan sumber daya dalam prosesnya. Persaingan dalam memasarkan buku cerita, dan minat baca anak-anak yang beragam menjadi tantangan besar yang harus bisa di atasi ke depannya.

Hal yang bisa dilakukan adalah terus memperkuat kerja sama dengan mitra- mitra yang sesuai dan melakukan inovasi dalam proses perancangan dan pemasarannya. Kerja sama dengan lembaga pendidikan dan kebudayaan terkait juga menjadikan kunci untuk memperluas cakupan produk. Uji coba yang dilakukan secara berkala diperlukan untuk mengetahui kekurangan dari produk yang telah dibuat sehingga dapat dilakukan perbaikan dan pengembangan konten yang ada dalam produk yang dibuat.

REFERENSI

- Apriliani, L. (2020). *Desain Poster Kampanye Literasi Membaca untuk Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Desain Komunikasi Visual, 5(1), 21–29.
- Ayuningtyas, H. (2021). *Proses Kreasi Ilustrasi Serial Buku Cerita Anak Lovely Buddies (LoBu)*. Magelang: Pustaka Rumah Cinta.
- Brown, T. (2009). *Change by Design: How Design Thinking Creates New Alternatives for Business and Society*. Harvard Business Press.
- Dam, R., & Siang, T. Y. (2020). *Design Thinking Handbook*. Interaction Design Foundation.
- Krissandi, A. D. (2017). *Merancang Buku Cerita Bergambar sebagai Media Membaca Anak yang Berkarakter*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Liedtka, J. (2018). *Why Design Thinking Works*. Harvard Business Review, Sept–Oct 2018.
- Maharsi, I. (2016). *Ilustrasi*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2008). *Human Development (9th ed.)*. New York: McGraw-Hill.
- Permatasari, A., & Saputro, A. (2020). *Ilustrasi Lokal dalam Buku Cerita Anak sebagai Media Pembelajaran Karakter*. Jurnal Pendidikan Dasar, 8(2), 115–123.

- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas). (2022). *Indeks Aktivitas Literasi Membaca Masyarakat Tahun 2022*. Jakarta: Perpusnas RI.
- PISA 2018 Results (Volume I): *What Students Know and Can Do*. Paris: OECD Publishing.
- Razzouk, R., & Shute, V. (2012). *What is Design Thinking and Why Is It Important?* Review of Educational Research, 82(3), 330–348.
- Stickdorn, M., Lawrence, A., Hormess, M., & Schneider, J. (2018). *This is Service Design Doing*. O'Reilly Media.
- UNESCO. (2006). *Education for All Global Monitoring Report: Literacy for Life*. Paris: UNESCO Publishing.